



Analisis *Non Performing Loan* pada PT Bank BRI Tbk

Devina Zahra Yuniar¹, Enjang Suherman², Dwi Epty³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹devinayuniar@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id, ³dwi.epty@ubpkarawang.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Bank; *Non Performing Loan*;
Kredit bermasalah; BRI; Kredit masyarakat

Keywords :

Bank; *Non Performing Loan*;
Problem credit; BRI;
Community credit

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisis dengan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat di Bank BRI Tbk.. Kajian merupakan deskriptif dikarenakan guna menganalisis nilai satu variabel mandiri pada Bank BRI Tbk., baik dalam satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan atau hubungan antar variabel. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dari laporan keuangan Bank BRI Tbk. yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2021. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Memakai Teknik analisis keuangan dan analisis deskriptif memanfaatkan alat bantu analisis *IBM SPSS Statistics 26* sehingga penelitian ini memperoleh hasil rata-rata sebesar 2,19 untuk *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BRI Tbk. yang dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank BRI Tbk. tergolong baik dikarenakan masih berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan yakni 5%.

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze, and explain how big the Non Performing Loan (NPL) at Bank BRI Tbk.. This research is a descriptive research, namely research conducted to determine the value of independent variables, either one or more variables without making comparisons or connecting one variable to another. This study uses secondary data from the financial statements of Bank BRI Tbk. taken from the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2021. The technique used in this research is purposive sampling technique. The data analysis technique uses financial analysis and descriptive analysis using the IBM SPSS Statistics 26 analysis tool with the results of this study that Non Performing Loan (NPL) at Bank BRI with an average of 2.19 means Non Performing Loan (NPL) Bank BRI Tbk. below the standard criteria set 5% can be said to be good.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha atau lembaga keuangan dimana masyarakat dapat menyimpan uangnya (Wiwoho, 2014). Tidak hanya menyimpan uang, Bank juga menyalurkan kredit kepada masyarakat. Bank yaitu salah satu lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jasa berupa tersedianya pinjaman, melakukan pengedaran mata uang kepada masyarakat umum, melakukan pengawasan mata uang, menjadi media penyimpanan beda berharga, menyediakan pembiayaan usaha perusahaan, dan berbagai jasa yang terkait lainnya (Abdurrachman, 2014; Muktar, 2016).

Pada Undang-undang No 10 Th 1998 tentang Perbankan tertulis bahwa bank dianggap sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana masyarakat berupa simpanan dan melakukan penyaluran ke masyarakat bentuk kredit atau dalam bentuk yang lain sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat (Setyawan, 2017).

Pada tahun 2019 wabah Covid-19 muncul dimana tak hanya memberikan dampak di bidang kesehatan, tetapi juga bidang ekonomi (Hanoatubun, 2020; Nasution et al., 2020). Bank menjadi terdampak tersebut. Contohnya melonjak angka kegagalan kredit yang dialami oleh nasabah pada suatu bank membuat bank kesusahan mendapatkan bunga dari kredit yang dipakai nasabah (Abdi, 2020; Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Kegagalan kredit atau sering disebut dengan keterlambatan nasabah atau debitur dalam mengambil kredit atau pinjaman (Chosyali & Sartono, 2019). Dikarenakan selalu mengalami kredit bermasalah, Bank harus hati-hati dalam mengelola kredit yang diberikan pada nasabah, hal itu terjadi karena nasabah yang tidak mampu melunasi atau membayar hutangnya pada Bank yang mengakibatkan Bank mengalami kerugian (Habibah, 2020).

Menurut Diyanti & Widyarti (2012) berpendapat jika ingin mengetahui nilai kredit bermasalah biasanya dilihat dari rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* yakni suatu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika rasio NPL rendah maka semakin baik tingkat kondisi perbankan dan tingkat kredit bermasalah baru juga akan lebih rendah (Harun, 2016; Hutagalung & Ratnawati, 2013).

Bank Rakyat Indonesia yakni salah satu bank terbesar di Indonesia dimana hak miliknya adalah pemerintah. Pada penelitian kali ini, peneliti memilih Bank BRI Tbk. untuk menjadi fokus penelitian.

Dalam hal ini, permasalahan tentang kegalalan kredit atau kredit macet terdapat pada Bank BRI Tbk. yang dapat dilihat pada tabel data *Non Performing Loan* Bank BRI yang terus meningkat dari tahun 2012 – 2021. Berikut ini merupakan data dari laporan keuangan BankBRI Tbk. tahun 2012 – 2021.

	2013			2012
Total Kredit <i>non-performing</i>	6.654.494			6.203.863
Total kredit yang diberikan	430.617.872			348.227.188
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	1,55%			1,78%
		2015		
Total Kredit <i>non-performing</i>		11.267.382		8.271.125
Total kredit yang diberikan		558.436.016		490.402.708
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)		2,02%		1,69%
			2018	2017
Total kredit <i>non-performing</i>		17.232.672	14.862.646	12.882.913
Total kredit yang diberikan		804.338.433	708.001.045	635.291.221
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)		2,14%	2,10%	2,03%

Table 1 Kolektabilitas Kredit
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2021	2020	2019
Kredit	1.042.867.454	938.373.880	903.197.389
Lancar	971.904.533	883.196.258	843.166.910
Dalam Perhatian Khusus	39.724.546	27.156.025	35.737.908
Kurang Lancar	3.662.029	2.479.943	4.397.703
Diragukan	4.679.568	3.751.019	3.404.717
Macet	22.896.778	21.790.635	17.490.151
NPL	31.238.375	28.021.597	25.292.571

Sumber: www.idx.co.id 2022

Data NPL BRI Tbk. selama 10 tahun yang diambil dari laporan keuangan tahun 2012 – 2021 didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Non Performing Loan Bank BRI
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit	NPL %
2012	Rp. 6.203.863	Rp. 348.227.188	1.78
2013	Rp. 6.654.494	Rp. 430.617.872	1.55

Tahun	Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit	NPL %
2014	Rp. 8.271.125	Rp. 490.402.708	1.69
2015	Rp. 11.267.382	Rp. 558.436.016	2.02
2016	Rp. 12.882.913	Rp. 635.291.221	2.03
2017	Rp. 14.862.646	Rp. 739.336.520	2.10
2018	Rp. 17.232.672	Rp. 838.141.014	2.14
2019	Rp. 25.292.571	Rp. 907.338.986	2.62
2020	Rp. 28.021.597	Rp. 1.020.192.968	2.94
2021	Rp. 31.238.357	Rp. 1.042.867.453	3.08

Sumber: www.idx.co.id 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai dari kredit bermasalah dan total kredit dimana terdapat pada data NPL Bank BRI Tbk. terus meningkat dari 2012 – 2021 dengan kredit bermasalah pada tahun 2012 sebesar Rp. 6.203.863 terus meningkat hingga pada tahun 2021 mencapai angka sebesar Rp. 31.238.357 dan sama halnya dengan jumlah total kredit yang terdapat pada data NPL Bank BRI Tbk. pada tahun 2012 menginjak angka Rp. 246.964.238 terus meningkat hingga pada tahun 2021 mengijak angka sebesar Rp. 1.042.867.453. Adanya peningkatan pada data NPL Bank BRI Tbk. dikarenakan nasabah yang telat membayar kredit atau pinjaman dan adapun yang sengaja tidak membayar. Hal tersebut berdampak kerugian dan terkategori bahayabagi pihak Bank BRI Tbk.

Penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Kredit Non Performing Loan Pada Bank BRI Tbk.”. Adapun tujuan kajian guna mengukur dan memantau perkembangan angka dari NPL Bank BRI Tbk. selama 10 tahun dari tahun 2012 - 2022 dari yang sudah ditetapkan standarisasi oleh Bank Indonesia sebesar 5%

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian deskriptif ialah suatu kajian dilaksanakan guna mengetahui nilai variabel bebas, satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau mengkorelasikan satu variabel dengan variabel lainnya. Kajian ini Bank BRI Tbk. terpilih sebagai lokus penelitian oleh peneliti. Sampel kajian yakni laporan keuangan BRI Tbk. selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 – 2021. Penelitian ini diambil karena untuk melihat perkembangan kredit masalah pada Bank BRI Tbk. selama 10 tahun.

Dalam pengambilan data berupa data sekunder diterapkan teknik *Purposive Sampling*. Sesuai dengan pernyataan dari (Sugiyono, 2017), definisi dari data sekunder yakni sumber data perolehannya secara tidak langsung. Sumber data didapatkan tersebut berupa laporan keuangan pada Bank BRI Tbk. dari BEI dimana dikumpulkan memakai metode studi pustaka (*Library Research*), observasi dan survey. Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data melalui media kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, dan literature lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sama halnya pengertian observasi menurut (Sugiyono, 2017) Observasi ialah tahapan kompleks disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yaitu proses observasi dan memori Data pendukung lainnya didapatkan dari pengamatan berdasarkan berita terkini, kesimpulan dari berbagai jurnal dan artikel yang terkait dengan variabel penelitian, dan literature lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Berbagai data tersebut dilakukan kajian NPL BRI Tbk. menggunakan analisis *Descriptive Statistics* dengan memanfaatkan alat bantu hitung *IBM SPSS Statistics 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data NPL Bank BRI Tbk. selama 10 tahun yang diambil dari tahun 2012 – 2021 didapatkan:

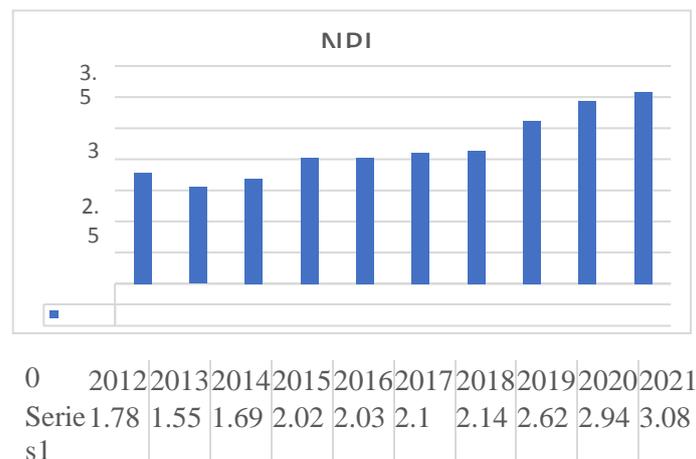
Tabel 3 Data Non Performing Loan pada Bank BRI
 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit	NPL %	Kriteria
2012	Rp. 6.203.863	Rp. 348.227.188	1.78	Sangat Baik
2013	Rp. 6.654.494	Rp. 430.617.872	1.55	Sangat Baik
2014	Rp. 8.271.125	Rp. 490.402.708	1.69	Sangat Baik
2015	Rp. 11.267.382	Rp. 558.436.016	2.02	Baik
2016	Rp. 12.882.913	Rp. 635.291.221	2.03	Baik
2017	Rp. 14.862.646	Rp. 739.336.520	2.10	Baik
2018	Rp. 17.232.672	Rp. 838.141.014	2.14	Baik
2019	Rp. 25.292.571	Rp. 907.338.986	2.62	Baik
2020	Rp. 28.021.597	Rp. 1.020.192.968	2.94	Baik
2021	Rp. 31.238.357	Rp. 1.042.867.453	3.08	Cukup Baik

Sumber: www.idx.co.id 2022

Tabel 3 pada tahun 2012 – 2014 berposisi di kategori Sangat Baik dikarenakan nilai NPL tahun 2012 yakni 1.78%, pada 2013 yakni 1.55%, tahun 2014 yakni 1.69%. Kemudian 2015 – 2020 ditemukan perubahan posisi kategori menjadi Baik dikarenakan nilai NPL 2015 yakni 2.02%, pada 2016 yakni 2.03%, 2017 yakni 2.1%, pada 2018 yakni 2.14%, pada 2019 yakni 2.62%, dan 2020 NPL mencapai nilai 2.94%. Selanjutnya terjadi lagi perubahan posisi pada tahun 2021 yaitu berada dalam posisi Cukup Baik dengan NPL 3.08%. Bank BRI harus lebih berhati-hati dalam kredit bermasalah karena rasio NPL yang ideal menurut Bank Indonesia (BI) berkisar pada angka 5%. Jika nilai NPL didapatkan melebihi standarisasi Bank Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa Bank yang terkait tidak sehat.

Berikut ini adalah grafik NPL dari tahun 2012 – 2021.



Gambar 1 Grafik Non Performing Loan Bank BRI Tbk. 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data NPL dari Bank BRI Tbk. mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Dari tahun 2012 – 2013 nilai NPL Bank BRI Tbk. menurun, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2021.

Analisis Deskriptif

Tabel 4 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics		N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NPL		10	1.55	3.08	21.95	2.1950	.51983
Valid N (listwise)		10					

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis *Descriptive* didapatkan nilai minimum pada *Non Performing Loan* sebesar 1.55 nilai ini didapatkan pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 3.08 nilai ini didapatkan pada tahun 2021. Kemudian didapatkannya rata-rata 2,19 untuk perhitungan selama 10 tahun. Hal ini masih dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Tbk. dapat mengelola kredit bermasalahnya dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata dari nilai NPL sebesar 2.1950. Nilai NPL tersebut tergolong rendah menurut standarisasi atau Surat Edaran Bank Indonesia No,15/7/DPNP 2013 NPL yakni sebesar 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kredit bermasalah pada Bank BRI Tbk. secara keseluruhan berada pada kategori baik dikarenakan nilai NPLnya tidak mencapai angka 5%. Kemudian didapatkan nilai dari standar deviasi yakni 0,51983 dan nilai minimum 1.55 Bank BRI Tbk. menjadi bukti dukungan bahwa Bank BRI Tbk. dapat mengelola dengan baik untuk kredit yang diberikan pada nasabah. Kajian tersebut sesuai dengan Firmansyah & Sam (2022) dan Aristianti & Nurulrahmatiah (2021) bahwa NPL Bank BRI Tbk. terkategori baik dikarenakan dibawah standar 5% yakni dengan rata-rata sebesar 2,19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini yakni NPL Bank BRI Tbk. terkategori baik dengan rata-rata 2,19 artinya NPL Bank BRI Tbk. dibawah standar 5%. Untuk mengantisipasi adanya peningkatan NPL, Pihak Bank BRI harus melakukan upaya agar *Non Performing Loan* (NPL) tidak meningkat dan mengancam pihak Bank. Upaya yang harus dilakukan adalah pertama pihak Bank harus bisa mengelola kredit dengan baik, peningkatan pengawasan terhadap kredit yang diberikan manajemen. Kedua lakukan penagihan kepada nasabah yang bermasalah, kepada nasabah yang terlambat membayar atau kepada nasabah yang dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya. Ketiga jika nasabah terlambat membayar atau tidak mau membayar, Bank berhak untuk melelang bangunan yang memiliki masalah. Hal ini dilakukan agar tidak mengancam bahaya pada pihak Bank. Karena jika NPL suatu bank nilainya melebihi dari standarisasi Bank Indonesia, kemudian bank tersebut tergolong tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90–98.
- Abdurrachman, A. (2014). *Ensiklopedia ekonomi, keuangan dan perdagangan*. Pradnya Paramita.
- Aristianti, A., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) pada bank BRI tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 463–468.
- Chosyali, A., & Sartono, T. (2019). Optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah. *Law Reform*, 15(1), 98–112.

- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). *Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya non-performing loan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang menyediakan layanan kredit pemilikan rumah Periode 2008-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Firmansyah, F., & Sam, M. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Non-Performing Loan pada bank BUMN di Indonesia tahun 2010-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 193–199.
- Habibah, N. F. (2020). Tantangan dan strategi perbankan syariah dalam menghadapi Covid-19. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–9.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Harun, U. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Setyawan, A. (2017). Analisis prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kediri. *Simki-Economic*, 1(8), 1–16.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid–19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.